

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2007: 5).

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2002: 239).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian tentang hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar yang dilakukan pada siswa kelas II MAN Pamekasan ini mengandung dua variabel. Adapun pengidentifikasian variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas atau independen variabel (X)

Variabel bebas adalah kecerdasan emosi.

2. Variabel Terikat atau dependen variabel (Y).

Variabel terikat adalah prestasi belajar siswa kelas II MAN Pamekasan yang ditunjukkan dengan nilai jumlah raport.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian di sini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengidentifikasi emosi diri sendiri (kesadaran diri), mengelola dan mengendalikan emosi diri (mengelola emosi/pengaturan diri), memotivasi diri sendiri (motivasi), mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan baik dengan orang lain (keterampilan sosial). yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman (2002 : 411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar kelas II MAN PAMEKASAN.

D. Populasi dan metode pengambilan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunjt, 2002: 108), adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MAN Pamekasan priode 2011/2012 dengan jumlah total 156 siswa. Berikut adalah tabel populasi:

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

Kelas XI		Jumlah Siswa
IPA	1	40
	2	40
IPS	1	38
	2	38
Jumlah keseluruhan		156

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih (Arikunto, 2002: 112).

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 156 siswa. Berarti $156 \times 25\% / 100 = 39$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

Kelas XI		Jumlah Siswa	Jumlah sampel (25% dari populasi)
IPA	1	40	10
	2	40	10
IPS	1	38	10
	2	38	9
Jumlah Keseluruhan		156	39

1. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive cluster random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa diklarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti dapat memperkirakan besar kecilnya kesalahan dalam pengambilan sampel (*Sampling error*).

Cara pengambilan sampel yaitu dengan mengambil 25% siswa kelas II MAN Pamekasan secara acak pada setiap kelas tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel. Artinya jika siswa kelas II MAN Pamekasan populasinya ada 156 dan yang akan dijadikan sampel adalah 25% dari 156 atau 39 siswa, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan $39/156$ untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pengambilan secara *Purposive cluster random* dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama individu dalam populasi pada masing-masing kelas. Nama tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan.

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan populasi siswa kelas II MAN Pamekasan untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak pada masing-masing ruang kelas.

E . Metode pengambilan data

1) Angket

Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket. Dan jenis angket yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket jenis tertutup, yaitu jawaban atas semua item pertanyaan telah tersedia dan responden tinggal memilih mana jawaban yang dianggap sesuai dengan cara memberi tanda.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002: 128).

Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti dan dapat dibagikan serentak;
- b. Dapat dijawab menurut kecepatan dan waktu senggang responden;
- c. Angket merupakan metode pengumpulan data yang lebih dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat waktu penelitian;
- d. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, sehingga dapat diperoleh data dari subyek yang bersangkutan;
- e. Dapat dibuat terstandar, sehingga pertanyaan semua responden adalah sama;

Sedangkan kelemahan dari kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejanuhan responden
- b. Seringkali sukar untuk dicari validitasnya
- c. Walaupun dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur
- d. Waktu pengembalian tidak bersama-sama dan bahkan sering tidak kembali.

2) Metode Dokumentasi

Menurut Kartini Kartono (1990 : 73) teknik pemeriksaan dokumen adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.

Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai rapor pada semester dua sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil rapor semester dua dari seluruh subyek penelitian. Mata pelajaran kelas dua.

Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 10. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata rapor siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert, yaitu skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan

tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap.

Suatu skala biasanya terdiri atas 25 sampai 40 pernyataan sikap, yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok. Subyek memberi respon dengan lima kategori persetujuan, yaitu:

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Antara Setuju dan tidak (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2007: 98).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mencari informasi tentang kecerdasan emosi pada siswa kelas II MAN Pameksan

Angket kecerdasan emosi mengacu pada ciri-ciri yang dirumuskan oleh Daniel Goleman. Untuk lebih jelasnya, penjabaran dari angket kecerdasan emosi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Blue Print Angket Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator	Diskriptor	Item		Jumlah
				F	UF	
1	Kecakapan pribadi	Kesadaran diri	Kesadaran emosi	1	20	2
			Penilaian diri secara teliti	2	21	2
			Percaya diri	3	22	2
		Pengaturan Diri	Kendali diri	4	23	2
			Sifat dapat dipercaya	5	24	2
			Adaptibilitas	6	25	2
			Inovasi	7	26	2
		Motivasi	Dorongan prestasi	8	27	2
			Komitmen	9	28	2
			Inisiatif	10	29	2
			Optimisme	11	30	2
2	Kecakapan Sosial	Empati	Memahami orang lain	12	31	2
			Orientasi pelayanan	13	32	2
			Mengembangkan orang lain	14	33	2
			Mengatasi keragaman	15	34	2
		Keterampilan Sosial	Pengaruh	16	35	2
			Manajemen konflik	17	36	2
			Pengikat jaringan	18	37	2
			Kolaborasi dan kooperasi	19	38	2
Jumlah				19	19	38

G. Validitas dan reliabilitas

1. Validitas

Azwar mengatakan bahwa: "Validitas berasal dari validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah".

Validitas diukur dengan korelasi product moment dengan cara mengkorelasi skor masing-masing item dengan skor (Arikunto, Suharsimi 2002:146)

$$r_{XY} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y) / n}{\sqrt{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 / n\} \{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / n\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi x dan y (Pearson-r)
 ΣXY = Jumlah kuadrat perkalian item dengan skor total
 ΣX = Jumlah skor item
 ΣY = Jumlah skor total
 n = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Untuk mengetahui sejauh mana kevalidan suatu quisioner dapat dilakukan dengan menginterpretasikan quisioner korelasi (Arikunto, Suharsimi 2002:245). Di bawah ini interpretasi nilai r

Tabel 1.1

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah(tidak berkorelasi)

Adapun penghitungan validitas menggunakan komputerisasi melalui program SPSS 16.0 for windows.

2. Reliabilitas

Suatu instrumen yang efektif adalah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Seperti yang diungkapkan Azwar bahwa "pengukuran yang

memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel"

Sedangkan rumus dalam pengujian reliabilitas penelitian adalah menggunakan teknik alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right\} \dots\dots$$

Keterangan:

α : Reliabilitas

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

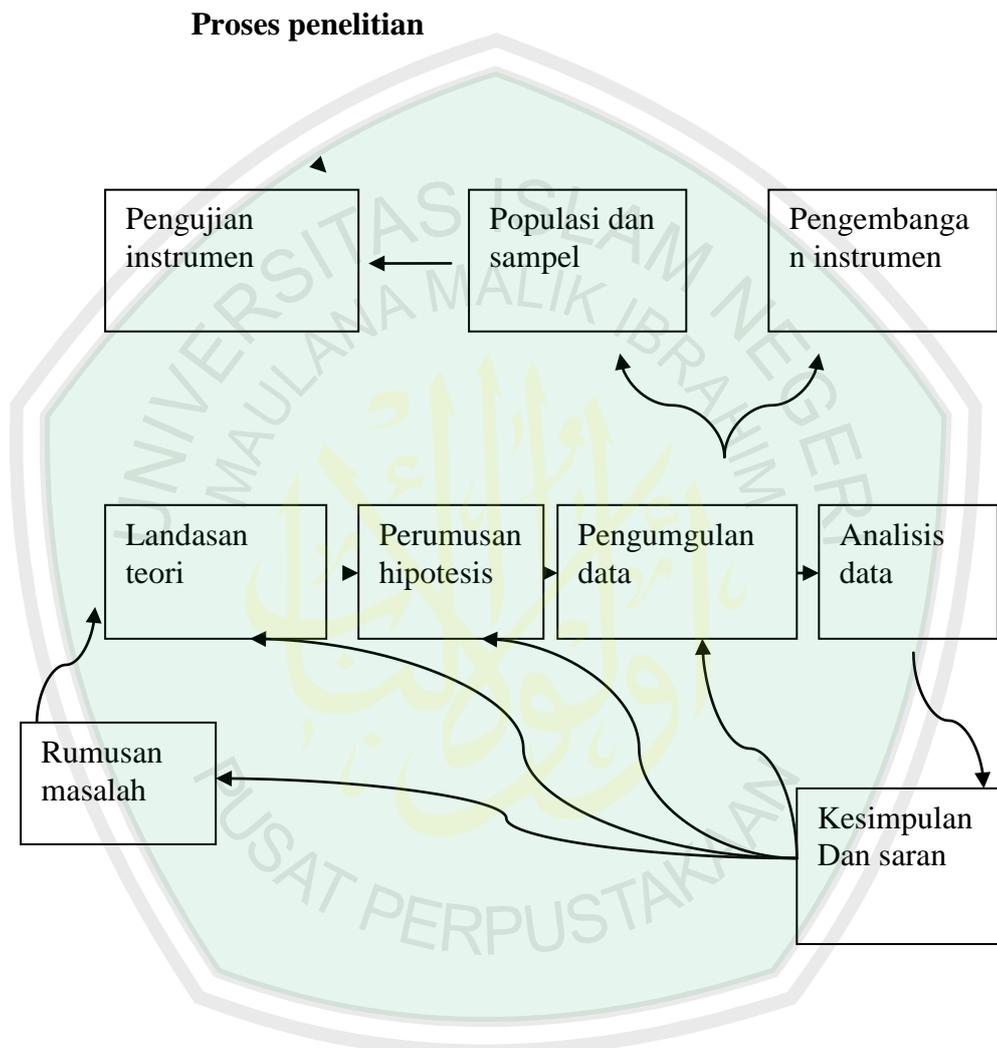
$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σ^2 : Varians Total

Adapun penghitungan reliabilitas menggunakan komputer dengan program SPSS 16.0 for windows yang merupakan sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu diskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya dan mudah pula dalam membaca interpretasi data yang ditampilkan. Dan dalam proses analisa data pada penelitian ini digunakan SPSS versi 16.0 for windows (Wahana Komputer, 2003: 2).

H. Kerangka atau Prosedur Peneletian

Gambar 3.1



A. Proses penelitian

Adapun proses penelitian dari penelitian yang dilakukan adalah:

a. Rumusan masalah

Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka masalah tersebut dirumuskan.

Rumusan masalah ditanyakan dalam kalimat.

b. Landasan teori

Landasan teori ini merupakan kajian secara teoritis mengenai focus penelitian. Adapun yang dibicarakan dalam kajian teori ini adalah teori tentang pola kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Teori disini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ada.

c. Perumusan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang ada.

d. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, langkah yang dilakukan menentukan populasi dan sampel serta pembuatan instrument penelitian angket. Untuk langkah selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas angket. Setelah angket diujikan, maka dapat digunakan untuk mengukur variable yang telah ditetapkan.

e. Analisis data

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah analisis data, analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Adapun analisis data yang dilakukan dengan menggunakan jasa SPSS.

f. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang terkumpul. Selain itu data selanjutnya

adalah memberikan saran berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Melalui saran-saran diharapkan masalah dapat dipecahkan.

B. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel kecerdasan emosi dan prestasi belajar pada subyek penelitian, dilakukan pengklasifikasian skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan. Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat kecerdasan emosi dan prestasi belajar siswa kelas II MAN, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor empirik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor empirik dalam penelitian ini adalah:

3. Penghitungan mean dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

M : mean

$\sum x$: jumlah nilai

N : jumlah individu

4. Penghitungan standar deviasi dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

$\sum fX$: jumlah nilai-nilai atau angka-angka yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : jumlah individu

5. Kategorisasi

Tabel 3.5
Kategorisasi Distribusi Normal

Tinggi	:	$X \geq (\mu + 1 \sigma)$
Sedang	:	$(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$
Rendah	:	$X \leq (\mu - 1 \sigma)$

6. Analisis Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

7. Analisis korelasi antara kedua variabel

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X (Kecerdasan Emosi) dengan variabel Y (Prestasi Belajar), maka peneliti menggunakan teknik analisa *product moment* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2002: 146):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : jumlah responden/subjek

X : skor item

Y : skor total

$\sum XY$: jumlah dari instrumen X yang dikalikan dengan instrumen Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat kriteria X

Besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut koefisien korelasi. koefisien korelasi selalu bergerak diantara 0,000 dan $\pm 1,000$. Lebih jelasnya taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Haryono, 2005:208):

Tabel 3.6
Taraf Signifikan

No	Angka Korelasi	Taraf Signifikan
1	$P \leq 0,010$	Sangat Signifikan
2	$P \leq 0,050$	Signifikan
3	$P > 0,050$	Tidak signifikan

